

Research Article

Eksistensi Mahārah Al- Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dafa Nur Abtia Zayuda¹, Imas Marlina², Masnida Wati Suryani³, Halimah Ibrahim⁴, Sahkholid Nasution⁵

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dfanurabtia@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, imasmarliana28@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, masnidawatisuryani@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, halimahibrahim152@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
This is an open access article under the CC BY License :

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>.

Received : July 6, 2023

Revised : July 24, 2023

Accepted : August 27, 2023

Available online : September 30, 2023

How to Cite: Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marlina, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, & Sahkholid Nasution. (2023). Eksistensi Mahārah Al- Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 4(2), 164–180.
<https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.117>

Abstract. Mahārah al-kitābah or writing ability is one of the four Arabic language skills that Arabic language learners must master. Mahārah is very important when learning Arabic because good writing skills make it easier to communicate in writing. When learning Arabic, the Mahārah of the Kitābah can be honed through various techniques such as writing essays and taking notes. The use of information and communication technology will also improve Arabic writing skills. Therefore, it is important for Arabic language learners to develop their understanding in order to be able to communicate effectively in Arabic. This research aims to determine and analyze the existence of the mahārah al-kitābah in Arabic language learning. Through a qualitative approach, this research seeks to gain a deeper understanding of how to optimize teaching in the mahārah al-kitābah to improve students' Arabic language skills. Mahārah al-kitābah is the result of human thought expressed in written form. Several stages and techniques in learning writing skills are also needed. External factors that influence learning include motivation and teaching

methods, while internal factors are influenced by physical health. In order for this learning to be successful, you also need several techniques for practicing the Mahārah al-kitābah. It is important to study the Mahārah of the Kitābah because there are many benefits to studying the Mahārah of the Kitābah. It is hoped that the results of this research can help improve Arabic language learning strategies at

Keywords: Eksistence, Mahārah al-Kitābah, Arabic, Learning.

Abstrak. Mahārah al-kitābah atau kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Arab yang harus dikuasai pembelajar bahasa Arab. Mahārah ini sangat penting ketika belajar bahasa Arab karena kemampuan menulis yang baik memudahkan dalam berkomunikasi secara tertulis. Saat belajar bahasa Arab, mahārah al-kitābah dapat diasah melalui berbagai teknik seperti menulis karangan, dan mencatat. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga akan meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Oleh karena itu, penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk mengembangkan Mahārahnya agar mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keberadaan mahārah al-kitābah dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang bagaimana mengoptimalkan pengajaran di mahārah al-kitābah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Mahārah al-kitābah merupakan hasil pemikiran manusia yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Beberapa tahapan dan teknik dalam pembelajaran keterampilan menulis juga di perlukan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran salah satunya motivasi, dan metode pengajaran, sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh kesehatan fisik. Agar pembelajaran ini berhasil, anda juga memerlukan beberapa teknik dalam mengamalkan mahārah al-kitābah. Pentingnya mempelajari mahārah al-kitābah karena banyak manfaat mempelajari mahārah al-kitābah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan strategi pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Eksistensi, Mahārah al-kitābah, Bahasa Arab, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang, dengan kebebasan waktu dan tempat pelaksanaannya, dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara individual dan juga dilaksanakan dengan adanya arahan seorang guru. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk dilakukan, pembelajaran juga memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari yang formal maupun non formal. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan ialah pembelajaran bahasa Arab. Menurut (Asrori, 2016) mengatakan bahwasanya pembelajaran merupakan kata yang diambil dari bahasa inggris yaitu *Instruction*, kata tersebut mengandung makna yang lebih luas jika dibandingkan dengan pengajaran. Maksud pendapat tersebut ialah pembelajaran memiliki makna yang

luas, bukan merupakan suatu kegiatan yang harus dihadiri oleh seorang guru, tetapi pembelajaran juga dapat terlaksana tanpa adanya intruksi dari seorang guru. Tokoh cranton mengatakan bahwasanya tujuan pembelajaran ialah suatu kemampuan yang dihasilkan setelah melakukan pembelajaran (Asrori, 2016). Peneliti juga berpendapat bahwasanya pembelajaran itu memiliki makna yang sangat luas dan dapat dilakukan secara individual.

Pembelajaran bahasa arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing di sekolah dan perguruan tinggi. Tidak sedikit anak-anak di tingkat sekolah dan perguruan tinggi telah mendapatkan materi-materi pelajaran bahasa Arab sejak dini, meskipun hanya dalam bentuk tulisan dan bacaannya saja, tantangan saat ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, yang masih dianggap bahasa yang sulit dimengerti, perlu adanya sebuah kesadaran baru bagi para guru/dosen, agar dapat memilih metode yang tepat dalam mengajarkan Bahasa arab. (Didik Himmawan & Ibnu Rusydi, 2021)

Dibandingkan dengan bahasa lain, bahasa Arab sangat berharga, memiliki nilai sastra yang tinggi, dan memiliki ciri khas yang membuat ingin mempelajarinya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Quran. Bahasa Arab dan Al-Quran tidak dapat dipisahkan, dan tidak ada bahasa yang dapat meniru atau menandingi bahasa Al-Quran. Bahasa Arab disebut juga bahasa internasional dan digunakan sebagai alat komunikasi dalam bidang bisnis, pendidikan, dan politik. Bahasa Arab tentu saja juga merupakan bahasa umat Islam. Karena Al-Qur'an adalah kalam Allah (karamullah), sehingga umat Islam perlu belajar bahasa Arab untuk lebih memahami isi Al-Qur'an.

Menurut (Pane, 2018) dasar pentingnya umat Islam untuk komunikasi menggunakan bahasa Arab dan dipelajari dijelaskan pada QS. Yusuf:2 yang artinya “ sesungguhnya kami turunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab, supaya kalian mengerti. menurut Muradi (2013) dalam karya ilmiahnya (Nurhanifah, 2021) bahasa Arab telah dihubungkan dengan agama Islam mulai dari tahun 1973, dan beliau juga mengungkapkan bahwasanya pengaruh diresmikannya bahasa Arab menjadi bahasa internasional oleh PBB, menjadikan bertambahnya jumlah penutur yang menggunakan bahasa Arab. Menurut Jamal (2016) dalam karya ilmiahnya (Nurhanifah, 2021) menyatakan bahwasanya jumlah umat islam yang membutuhkan bahasa Arab ialah 1,5 milyar didunia ini dan dengan kurang lebih 422 juta yang telah menjadi penutur nya.

Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua karena kita mempelajari bahasa Arab hampir di semua jenjang pendidikan. Untuk belajar bahasa Arab, tentunya ada beberapa dasar-dasar yang perlu anda pelajari. Belajar bahasa Arab, ada empat *Mahārah* yang sangat penting untuk dipelajari sebelum anda mulai belajar bahasa Arab. Keempat *Mahārah* tersebut adalah *Mahārah al-Istimā'*, *Mahārah al-Kalām*, *Mahārah al-Qirā'ah* dan *Mahārah al-kitābah* (S. Nasution, 2021). Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan isi pikiran kita dan ketidakmampuan memutuskan hubungan antara keempat *Mahārah* tersebut. Menulis salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dipelajari seseorang. Menurut Makrufah (2019) dalam karya ilmiahnya (Nurhanifah, 2021) keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan

sebuah kata tersusun dan memiliki makna dan menulis menjadi jalur untuk menuangkan karya kita yang dihasilkan dari ide dan pola pikir kita sendiri. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit, ungkapan ini sejalan dengan ungkapan Yusuf,dkk (2017) dalam karya ilmiahnya (Nurhanifah, 2021) bahwasanya keterampilan ini memiliki kesulitan yang cukup tinggi, dan harus memiliki skill dan pengetahuan yang baik, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal tersebut mendukung pembahasan peneliti dalam membahas keterampilan menulis secara lebih dalam.

Beberapa artikel telah banyak membahas tentang *Mahārah al-kitābah*, salah satunya Ahmad Rathomi dalam karya yang berjudul *Mahārah al-kitābah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, beliau mengatakan bahwasanyanya kemahiran menulis merupakan hal yang kompleks, sehingga banyak faktor dalam pembelajaran serta beberapa problem yang harus diperhatikan untuk mencapai kemahiran tersebut (Rathomi, 2020). Selain itu beliau juga mengatakan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting terutama dalam bidang pelestarian ilmu pengetahuan. Ungkapan tersebut tentu saja mendukung bahwasanya keberadaan *Mahārah al-kitābah* itu penting dan harus dipelajari. Munawarah dan Zulkifli dalam karya yang berjudul Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitābah*) dalam Bahasa Arab juga berpendapat bahwasanya menulis merupakan kegiatan yang kompleks, dikarenakan dengan kemampuan tersebut seseorang dapat merangkai ide pikiran kedalam tulisan yang tersusun, dan beliau juga menyatakan kegiatan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi nilainya dibandingkan dengan keterampilan lainnya, sehingga *Mahārah al-kitābah* memiliki kedudukan yang penting untuk dipelajari. Dapat dikatakan bahwasanya *Mahārah al-kitābah* suatu hal yang kompleks, dan memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. tentunya hal itu mendukung peneliti untuk membahas lebih rinci tentang eksistensi *Mahārah al-kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang mencakup tahapan-tahapan serta teknik dan faktor-faktor *Mahārah al-kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab , guna mendukung seseorang yang mempelajari bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak bersifat kuantitatif yang memerlukan data berupa angka. Penelitian ini disebut kualitatif karena penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menelaah atau menelaah suatu objek dalam lingkungan alam tanpa manipulasi, dan hasil yang diharapkan tidak didasarkan pada skala kuantitatif, tetapi pada kepentingan atau kualitas dari fenomena yang diamati.

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015) dalam karya ilmiahnya (Agustian & Salsabila, 2021), Menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih fokus membahas tentang penyelidikan masalah. Mulai dari masalah yang ada itu akan menjadi dasar yang di pergunakan oleh peneliti dalam pengambilan data. Setelah itu peneliti lah yang memilih untuk menggunakan variabel serta di ukur menggunakan angka agar analisa tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Langkah-langkah penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai macam sumber, terutama jurnal dan website yang relevan dengan pembahasan mengenai eksistensi maharah al-Kitābah dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses deskriptif digunakan untuk merinci secara rinci tentang eksistensi maharah tersebut, serta memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif. Sale, et al. (2002) dalam karya ilmiahnya (Fadli, 2021) berpendapat juga bahwa jika menggunakan metode ini di pengaruhi untuk mewakili pradigma yang merefleksikan susudt pandang untuk realitas.

Selain itu peneliti juga mencakup identifikasi topik, pencarian sumber, seleksi bahan pustaka, analisis isi, dan penyusunan laporan berdasarkan temuan dari literatur yang relevan. Metode ini berguna untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian yang sudah ada sebelumnya serta mendukung pengembangan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian baru. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur seperti jurnal dan website, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang dapat mendukung analisis mengenai eksistensi maharah al-Kitābah dalam pembelajaran bahasa Arab..

Pendekatan ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengeksplorasi pemahaman mengenai eksistensi maharah tersebut, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan nuansa yang mungkin tidak dapat diukur dengan angka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Maharah al-Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang dipakai oleh manusia, salah satu bahasa untuk berkomunikasi ialah bahasa Arab (S. Nasution, 2017). Bahasa Arab merupakan bahasa kaum muslimin untuk lebih memahami dalam mempelajari agama Islam, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab juga sudah tidak asing lagi oleh masyarakat, dimana hal tersebut ditandai dengan adanya pondok pesantren yang terdapat hampir disetiap daerah, dimana didalamnya mewajibkan seorang santri menggunakan bahasa Arab dalam melakukan keseharian di pesantren (Nurhanifah, 2021)

Peranan bahasa Arab tidak hanya menyangkut soal keagamaan saja, tetapi bahasa Arab juga memiliki peranan penting dalam komunikasi sehingga hubungan antar sesama ataupun antar negara menjadi semakin baik. Ditambah dengan diputuskan bahwasanya bahasa Arab merupakan bahasa Resmi oleh PBB dan memiliki peranan penting seebagai alat komonikasi internasional, hal tersebut menjadikan bahasa Arab semakin menarik untuk dipelajari baik untuk bidang pendidikan, politik, perdagangan maupun keagamaan (Taubah, 2019).

Bahasa Arab merupakan pembelajaran yang kita temui di setiap tingkat pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga di tingkat perkuliahan. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditemukan pada Sekolah Agama Islam, teteapi kita temukan juga pada Sekolah Menengah Atas (Nurhanifah, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap individunya, yaitu; keterampilan dalam mendengar, berbicara, membaca, dan yang terakhir keterampilan menulis

(Fauzi & Thohir, 2021). Baik dari segi pendidik maupun anak didik harus memiliki empat kemahiran tersebut, tetapi lebih ditekankan kepada seorang pendidik.

Keterampilan sendiri menurut Nana Sudjana merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi informasi yang dipelajari (Taubah, 2019). Pak Muhibin Shah juga berpendapat bahwa keterampilan adalah keterampilan yang berkaitan dengan saraf dan otot yang terlihat selama aktivitas fisik (Taubah, 2019).

Keterampilan belajar bahasa Arab meliputi: keterampilan mendengar (*Mahārah Al-Istimā'*), keterampilan berbicara (*Mahārah Al-Kalam*), keterampilan membaca (*Mahārah Al-Qirā'ah*), keterampilan menulis (*Mahārah al-kitābah*). Dalam penelitian ini peneliti secara khusus membahas tentang pentingnya keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*). Menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa. Implementasinya memerlukan beberapa keterampilan. Yaitu keterampilan menulis surat dan kemampuan mengorganisasikan pikiran dalam tulisan Arab (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Kitābah merupakan *Mahārah* atau keterampilan ke empat, keterampilan ini memiliki kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan lainnya. *Mahārah* berasal dari kata dasar *مهـر* kemudian menjadi *mashdar* yaitu *مهارة*

yang bermakna keterampilan, dan *mashdar* kata *كتابة* asal katanya berupa *كتب* yang berarti menulis (S. Nasution, 2022). Kesulitan yang terdapat dalam pembelajaran *kitābah* akan teratasi dengan mudah, apabila dalam kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan aspek *Mahārah* (Z. M. Nasution et al., 2023). *Kitābah* terbentuk karena adanya susunan kata yang teratur dan sempurna sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan, sebuah tulisan merupakan hasil dari ekspresi atau fikiran seseorang dengan tujuan pembaca memahami yang dimaksud oleh penulis (Makrufah, 2021).

Menurut Zainul Arifin pada kitab *Al-Lughoh Al 'Arabiyah Tharaiku Wa Asalibu Tadrisiha*, mengatakan bahwasanya suatu kepandaian dalam merangkai dan menuangkan isi fikiran mulai dari aspek yang sederhana hingga aspek yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu mengarang merupakan maksud dari keterampilan menulis (Iskandar, 2017). Kemahiran menulis menurut Abdul Hamid terbagi menjadi tiga aspek; kemahiran membentuk huruf dan ejaan, kemahiran dalam memperbaiki *khat* dan yang terakhir kemampuan dalam menuangkan isi fikiran dengan menggunakan perasaan. Menurut 'Ulyan unsur dalam *mahārah al-kitābah* ini dimulai dari satuan kecil yaitu *al-kalimah* yang merupakan satuan kata yang kemudian tersusun menjadi *al-jumlah* yaitu susunan dari beberapa kata menjadi suatu kalimat (Iskandar, 2017).

Menulis merupakan suatu keterampilan yang canggih, kadang-kadang disebut sebagai kegiatan yang kompleks, karena dua hal: kemampuan mengorganisasikan isi pemikiran seseorang secara runtut, dan kemampuan merepresentasikan suatu dokumen dengan menggunakan berbagai model. Menulis merupakan kegiatan komunikatif yang tidak didukung oleh suara, nada, atau gerak, sehingga pengarang hanya mengemukakan gagasan dan menyajikan hasilnya dengan cara yang mudah dipahami. Keterampilan ini dipelajari dengan

menulis huruf dan angka arab dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menguasai keterampilan ini (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Keterampilan menulis dapat kita awali dengan pembelajaran menulis huruf-huruf dasar atau tata cara penulisan huruf terlebih dahulu, selanjutnya menyambung huruf, dilanjutkan dengan menulis kata, sudah mendapatkan hasil yang baik dilanjutkan dengan menulis kalimat tanpa melihat contoh dan yang terakhir mendeskripsikan ide pikiran kedalam sebuah tulisan (Fauzi & Thohir, 2021). Jadi, dapat dikatakan bahwasanya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan dimana tulisan tersebut ialah hasil dari ide pikiran sendiri dan di deskripsikan secara jelas, dengan memiliki tujuan para pembaca dapat paham dengan tulisan tersebut.

Terdapat beberapa pendapat tentang tujuan mempelajari *mahārah al-kitābah*, salah satunya ialah menurut Hasan Syahatah, mengatakan bahwasanya (Munawarah & Zulkifli, 2021): (1). Agar siswa mahir dalam menulis tulisan Arab, (2). Agar dapat menjelaskan sesuatu dengan cepat. (3). Melatih kemampuan siswa untuk menampilkan ide yang mereka pikirkan. (4). Mengajarkan siswa untuk berfikir logis dan sistematis. (5). Agar siswa bisa menentukan kosa kata yang sesuai.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya mempelajari *mahārah al-kitābah* memiliki tujuan yang sangat banyak, tetapi tentunya semua hal itu sangat bermanfaat bagi siswa, dan dengan mempelajari keterampilan tersebut menjadikan anak didik mampu untuk menghasilkan sebuah karya hasil dari ide pikirannya sendiri.

Tahapan Pembelajaran *Mahārah al-Kitābah*

Teknik pembelajaran adalah metode khusus yang digunakan selama proses pembelajaran. Teknik pembelajaran menulis adalah cara mengajarkan (menyajikan atau mengintegrasikan) materi bahasa Arab khususnya mengenai aspek keterampilan menulis.

Shamsuddin Asirofi dalam Kuraedah, menyatakan bahwa kegiatan menulis paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan, serta kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa Arab tulis. Artinya keterampilan menulis meningkat dengan berlatih menulis. Latihan pembentukan huruf hendaknya diawali dengan latihan persiapan menulis. Latihan pendahuluan ini meliputi memegang pulpen dan meletakkan kertas atau buku pada posisi yang benar, latihan menggambar garis lurus vertikal dan horizontal yang panjang pendek dan kemiringannya berbeda-beda, serta latihan menggambar garis lengkung dari kiri ke kanan. Kanan ke kiri, atas ke bawah, bawah ke atas. Latihan ini berfokus pada kemampuan menulis huruf arab dengan benar pada berbagai posisi. Kegiatan menulis dalam bahasa Arab seperti ini disebut dengan pelajaran khat (Kuraedah, 2015).

Untuk memperoleh hasil yang efektif dari pelaksanaan pembelajaran menulis, maka perlu di ketahui bahwa aktivitas menulis yang dimaksud terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu Dikte (*al-Imlā'*), meliputi:

- a. *Imlā' Manqūl* (الإملاء المنقول). *Imlā' Manqūl* berarti bahwa siswa memindahkan bagian dikte yang sesuai – dari buku, papan tulis, atau kartu setelah

- membacanya, memahaminya secara sadar, dan mengeja sebagian kata-katanya secara lisan ke kartu atau buku catatannya. tingkat yang lebih rendah.
- b. *Imlā' Mandzûr* (الإملاء المنظور). Jenis ini tidak berbeda dengan *Imlā' Manqul*, hanya saja teks yang didiktekan harus disembunyikan dari mata pelajar ketika mendiktekannya, namun tidak ada salahnya menyimpan kata-kata sulit di hadapan pelajar.
 - c. *Imlā' Masmû'* (الإملاء المسموع). *Imlā' Masmu'* berarti mendengarkan kalimat atau kosa kata yang dibaca, kemudian menuliskannya. Dikte ini lebih sulit daripada dikte perspektif, dalam dikte ini diminta siswa menulis kosakata dan kalimat tanpa pernah melihatnya. Hal ini sangat mempengaruhi ketepatan menyimak teks yang dibacakan guru. Oleh karena itu, diberikan *Imlā' Masmu'* pembelajar yang terampil (S. Nasution, 2020).
 - d. *Imlā' Ikhtibariy* (الإملاء الاختباري). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan siswa dan sejauh mana manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dikte, juga bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan mengetahui sejauh mana manfaat yang diperoleh melalui tes ejaan yang dilakukan guru untuk mereka. jenis dikte dengan siswa di semua tingkatan.

Menurut (Yusuf et al., 2019) Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan isi pikiran menjadi sebuah karya, dan tentunya dalam prosesnya memiliki beberapa tahapan. Pembelajaran *mahārah al-kitābah* dalam bahasa Arab harus memperhatikan beberapa tahapan, baik dari tahapan dasar berupa kaidah penulisan huruf hijaiyah dengan baik, menyambung hingga menjadi sebuah kalimat, dan sampai pada kegiatan mengarang. Hal tersebut harus dilakukan dengan konsisten dalam pembelajarannya. Tahapan penulisan juga dapat di rinci menjadi 6 tahapan, yaitu; keterampilan sebelum memulai menulis, latihan menulis huruf, kegiatan pensalinan dan dikte, pembelajaran menulis secara runtut dan pembelajaran menulis bebas (Yusuf et al., 2019). Tahapan pembelajaran *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis) dapat mencakup (Fajriah, 2017): (1). Memahami Huruf dan Pengucapannya: Mulailah dengan mengenal huruf Arab dan cara pengucapannya. (2). Pelajaran Dasar Tata Bahasa: Pahami tata bahasa Arab dasar seperti susunan kalimat dan aturan penulisan. (3). Kosakata: Kembangkan kosakata Arab Anda untuk memperkaya kemampuan menulis. (4). Berkaitan dengan Konteks: Latih menulis dalam konteks sehari-hari atau topik tertentu, seperti surat atau esai pendek. (5). Menggunakan Buku dan Sumber Teks: Terapkan pengetahuan menulis Anda dengan menyalin teks dari buku atau sumber-sumber Arab lainnya. (6). Menerima Umpan Balik: Dapatkan umpan balik dari pengajar atau teman untuk meningkatkan kualitas tulisan Anda. (7). Latihan Teratur: Konsistensi adalah kunci. Lakukan latihan menulis secara teratur untuk memperbaiki kemampuan Anda. (8). Membaca Banyak Teks Arab: Membaca teks Arab secara rutin dapat membantu Anda memahami gaya penulisan dan memperkaya struktur kalimat Anda. (9). Dalam Kelas atau Komunitas Belajar: Bergabung dengan kelas atau komunitas belajar bahasa Arab untuk mendapatkan dukungan dan peluang berlatih lebih lanjut. (10). Koreksi Diri: Perhatikan kesalahan yang sering terjadi dan perbaiki secara bertahap. (11). Ingatlah untuk

bersabar dan konsisten dalam proses pembelajaran, serta mencari peluang untuk mengaplikasikan keterampilan menulis Arab dalam berbagai situasi

Menurut (Achyar, 2016) Pengajaran menulis bahasa Arab akan memungkinkan jika siswa mengikuti Mahmoud Kamil an Nakoh, sebagai berikut: (1). Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf. (2). Awal, tengah, dan akhir kalimat bahasa Arab dengan huruf tunggal dan huruf sambung yang memiliki perbedaan. (3). Menguasai cara menulis bahasa Arab dengan jelas dan tepat. (4). Menguasai cara menulis salinan kaligrafi atau kutipan keduanya Mudah dipelajari. (5). Kemahiran/kemampuan menulis dari kanan ke kiri. (6). Mengetahui dan mampu menggunakan tanda baca beserta petunjuknya. (7). Mengetahui kaidah Imrah dan mempelajari bahasa Arab. (8). Menulis kalimat dalam tata bahasa Arab Menerjemahkan gagasan dalam menulis Sesuai kata. (9). Menerjemahkan gagasan dalam penulisan kalimat yang benar Menggunakan kata yang benar dalam rangka perubahan bentuk kata atau perubahan konstruksi makna (Muhurad, Muthanna Jama, Mudakar Muannast, Idhofat, dll. (10). Penerjemahan Ide – Gagasan ditulis dengan tata bahasa yang baik. (11). Menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan judul atau gagasan yang diungkapkan. (12). Kecepatan menulis adalah kunci ketepatan dan ketepatan bahasa yang tercermin secara jelas dan ekspresif mendalam.

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 44) mengungkapkan bahwa jika guru ingin melatih dan mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa, ada beberapa hal yang harus diketahui siswa terlebih dahulu: (1). Memahami dengan benar lambang huruf, huruf sambung, dan huruf tidak sambung. (2). Mampu memahami dan membedakan dengan cermat huruf-huruf yang mirip bentuknya dan mirip makhraj (bunyi huruf). (3). Bedakan antara karakter dengan titik dan karakter tanpa titik. (4). Jangan menambah atau menghilangkan karakter pada kata. (5). Perhatikanlah kata-kata yang mengandung huruf-huruf yang diucapkan tetapi tidak tertulis, atau sebaliknya, kata-kata yang mengandung huruf-huruf yang tertulis tetapi tidak diucapkan. (6). Membedakan ta' marbutah ة Unsur keindahan dan kerapian. (7). Memperhatikan tanda baca. (8). Anda dapat membedakan alif lam syamsiyah (ﻻ) dan alif lam qamariyah dengan memperhatikan garis pendek dan Panjang. (9). Anda dapat membedakan cara penulisan huruf hamzah di awal, tengah, atau akhir kata dengan memperhatikan garis pendek dan panjang. (10). Perhatikan struktur (Rathomi, 2020).

Tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan level adalah tingkat pemula : Menyalin Satuan Bahasa Sederhana, Menulis Satuan Bahasa Sederhana, Menulis Pernyataan dan Soal Sederhana, Menulis Paragraf Pendek. Menengah: Menulis Penjelasan dan Soal , Menulis Paragraf, Surat, Esai, Laporan . Tingkat mahir: Menulis paragraf, surat, dan berbagai jenis esai (Naseha, 2022).

Unsur-unsur *Mahārah al-kitābah*: (1). Al kalimah: merupakan satuan kata terkecil suatu satuan kalimat atau bisa disebut susunan dari beberapa huruf. (2). Al jumlah: kelompok kata yang dapat didukung dengan kata lain untuk membentuk pemahaman makna atau susunan dari beberapa kalimat yang memiliki makna, (3). Al faqroh: paragraf yang terdiri dari beberapa jumlah yang saling berkaitan maknanya, (4). Uslub: telah diketahui bahwa unsur dari *Kitābah*

adalah kalimat yang ada dalam jumlah, dan jumlah yang ada didalam faqroh. Dan dari keseluruhan itu disebut dengan struktur atau susunan penulisan (*uslubul katib*) (Evi Eliya, M.Abdul Jalal, 2023).

Menurut (Munawarah & Zulkifli, 2021) terdapat beberapa tujuan dalam pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan level: **Pertama, Tingkat pemula, mencakup:** (a). Salin satuan bahasa sederhana, (b). Membuat unit bahasa sederhana, (c). Menulis pernyataan dan pertanyaan sederhana, (d). Menulis paragraf pendek. **Kedua.** Menengah, mencakup: (a).Menulis pernyataan dan pertanyaan, (b). Paragraf Huruf, (c). Penulisan, (d). Menulis esai pendek, (e). Penulisan laporan. **Ketiga, Tingkat mahir, mencakup:** (a). Surat paragraf, (b). Menulis surat, (c). Menulis berbagai jenis esai, (d). Menulis sebuah laporan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *mahārah al-kitābah*, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Secara umum setiap pelajaran ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh baik itu secara eksternal maupun informal. Dikutip dari tulisan (Ariyanto & Nurhayati, 2023) dalam karya ilmiahnya Secara umum ada dua unsur yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan menulis, yaitu:

- a. Faktor eksternal. Faktor tersebut meliputi tersedianya fasilitas yang memadai untuk menunjang keterampilan menulis, seperti peran guru dan lingkungan belajar.
- b. Faktor internal. Dalam kategori ini terdapat faktor psikologis dan teknis. Faktor psikologis menyangkut kebiasaan dan pengalaman siswa, dimana semakin banyak pengalaman menulis yang dimiliki seorang siswa maka semakin baik pula kemampuan menulisnya. Hal ini berbeda dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman menulis sebelumnya.

Disini peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *mahārah al-kitābah* contohnya seperti faktor lingkungan, metode pengajaran, motivasi untuk siswa, dan dukungan keluarga seperti orangtua. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran *mahārah al-kitābah* secara eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dimana terlibatnya lingkungan ekonomi, social, politik, dan teknologi suatu entitas dan peristiwa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara internal ialah faktor yang melibat keadaan kesehatan baik itu rohani dan jasmani, motivasi dan kemampuan individu (Irfan, 2020).

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi pembelajaran *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis) (Suwardi 2021):

- a. Motivasi. Motivasi sangatlah penting bagi seorang pelajar agar pelajar tersebut bisa semakin semangat dalam mempelajari *mahārah al-kitābah* atau Pelajaran lainnya. Tingkat motivasi siswa dapat mempengaruhi seberapa baik mereka dalam Pelajaran *mahārah al-kitābah*.
- b. Metode pengajaran. Dikutip dari (Munawarah & Zulkifli, 2021) dalam tulisannya bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis dalam bahasa Arab, khususnya maharah *Kitābah*, termasuk pemilihan metode pembelajaran yang tepat, ketrampilan guru dalam mengajar *Kitābah*, dan penerapan teknik pembelajaran yang sesuai. Metode pengajaran berperan

- penting dalam kegiatan belajar maharah *Kitābah*. Metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru memberikan efekviats terhadap pembelajaran *Kitābah*. Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengajar agar kegiatan belajar berlangsung dengan efektif
- c. Lingkungan pembelajaran. Faktor lingkungan pembelajaran ini meliputi seperti sekolah, dukungan orang tua, keluarga dan sahabat begitu juga fasilitas belajar. Faktor-faktor ini sangat diperlukan dalam berlangsungnya pembelajaran *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis).
 - d. Bentuk umpan balik. Bentuk umpan balik ini contohnya seperti Latihan menulis yang biasanya di berikan oleh guru kepada pelajar. Contohnya seperti menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau kalimat dalam bahasa arab lainnya. Dimana yang bertujuan untuk mneningkatkan kemampuan *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis)
 - e. Kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa secara umum mempengaruhi pada kemampuan menulis. Penguasaan kosa kata dan penataan bahasa dan susunan kalimat penting untuk meningkatkan *mahārah al-kitābah* menjadi lebih baik.
 - f. Praktik rutin. Praktik rutin sangat berpengaruh dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* karna kita seorang pelajar harus konsisten dalam latihan menulis agar dapat menghasilkan *mahārah al-kitābah* yang baik.
 - g. Penilaian. Faktor penilaian ini sama pentingnya untuk pelajar karena dapat mempengaruhi semangat pelajar dan bisa menjadi motivasi untuk belajar *mahārah al-kitābah* (keterampilam menulis) yang lebih baik.

Sebagaimana yang disebutkan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas baik itu secara eksternal maupun internal sangat berperan penting dalam pembelajaran *Kitābah*. Dimana faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi eksistensi *mahārah al-kitābah*. Jadi, pelajar harus lebih memerhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran *Mahārah* agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Teknik-Teknik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis

Teknik untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis) dapat meliputi beberapa aspek, seperti pengajaran huruf, kaligrafi, *Imlā'* (ejaan), dan mengarang. Ada beberapa metode yang paling efektif dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* seperti metode insyayiah, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, strategi pembelajaran menulis (*Kitābah*) bahasa Arab juga dapat membantu dalam peningkatan kemampuan menulis. Pembelajaran *mahārah al-kitābah* sebaiknya dimulai dengan tahap-tahap dasar, seperti cara memegang pena, menulis huruf, dan kemudian berkembang ke tahap yang lebih kompleks, seperti mengarang terarah dan bebas. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyampaikan isi pikiran secara jelas dan koheren dalam bentuk tulisan (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa teknik ini juga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara teratur, mengikuti kursus menulis, dan memanfaatkan teknologi juga dapat memperluas kosakata dan memperkaya gaya

penulisan. Sementara itu, menulis secara teratur dapat melatih keterampilan menulis. Mengikuti kursus menulis dapat memberikan pemahaman mendalam tentang teknik dan strategi menulis. Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi penulisan dan platform online, dapat membantu dalam memperbaiki tata bahasa dan ejaan. Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, seseorang dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis mereka (Munawarah & Zulkifli, 2021)

Dalam kemahiran menulis, ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan diantaranya yaitu (Harahap, 2019): (1). Penggunaan ayat yang gramatis : Menulis harus memiliki gramatis yang baik, termasuk penggunaan tanda baca, ejaan, dan ketikpastian. (2). Tulisan yang jelas, cantik, dan kemas : Menulis harus lunak, tepat, dan rapi, serta mengikuti aturan penulisan yang benar. (3). Ejaan : Penguasaan ejaan sangat penting dalam menulis, termasuk penggunaan huruf, titik, dan pengalaman. (4). Pemilihan kata yang tepat : Memilih kata yang sesuai dengan konteks dan pesan yang ingin diberikan. (5). Membuat kalimat efektif dan efisien : Menulis harus memahami cara membangun kalimat yang logis dan mudah dipahami pembaca (Harahap, 2019).

Peneliti juga berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek yaitu keterampilan penulisan, keterampilan bacaan, keterampilan pemikiran kritis, dan keterampilan komunikasi. Selain itu menulis juga bisa di sebut sebagai salah satu pola pikir atau perasaan yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya untuk ber komunikasi.

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* (keterampilan menulis) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah*, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis secara lebih efektif baik dalam ruang kelas maupun diluar kelas. Maka dari itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu teknologi juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran *mahārah al-kitābah*, seperti membuat ruang kelas virtual yang nyaman dan lebih kondusif. Memanfaatkan teknologi juga dapat membantu dalam meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik dengan sesama peserta didik. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik (Makrufah, 2021).

Urgensi Mahārah al-Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Para peneliti menggambarkan *Mahārah al- Kitābah* sangat penting dalam pembelajaran, baik maknanya, tujuannya, tahapan-tahapan pembelajarannya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, maupun metodenya. Meningkatkan keterampilan anda di *mahārah al-kitābah* adalah hal yang sangat penting karena ketika anda mulai belajar bahasa Arab, anda perlu menguasai empat keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang dikenal dengan istilah *mahārah*

al-kitābah. Keterkaitan *mahārah al-kitābah* dengan ketiga *mahārah* lainnya memiliki keterhubungan satu sama lain.

Makna bahasa Arab juga bisa anda terapkan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, dan masyarakat. Ada metode efektif yang dapat anda gunakan saat belajar bahasa Arab dengan menggunakan konsep bahwa setiap siswa memiliki satu kosakata. Metode ini memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Arab dengan baik dan akurat (Nurhanifah, 2021). Tentu saja pemahaman dalam bahasa Arab juga mendukung kegiatan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).

Peranan seorang guru juga sangat penting dalam pembelajaran *Mahārah al-Kitābah*, penguasaan kemampuan sangat diharuskan dimiliki oleh seorang guru sehingga dalam pembelajaran memberikan sebuah contoh yang baik dan benar. Beberapa problem siswa dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah*. yaitu; kurangnya minat para siswa dalam pembelajaran, kurangnya bimbingan dari seorang guru, dan tidak adanya motivasi dari pihak sekolah. Dapat kita simpulkan, bahwasanya beberapa problem tersebut dapat kita atasi dengan meningkatkan kompetensi yang ada pada guru. Seorang guru harus menciptakan suasana yang menarik untuk memikat para siswa dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* ini, dan seorang guru diharuskan untuk menjadi teman dalam memberikan bimbingan dalam pembelajaran sehingga seorang siswa menjadi nyaman dan semangat untuk belajar keterampilan menulis. Jika hal tersebut dilakukan, maka kemungkinan besar mendukung pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan benar (Jumriani & Dkk, 2019).

Beberapa alasan yang mendukung *mahārah al-kitābah* memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab (Munawarah & Zulkifli, 2021): (1). Siswa dapat mengembangkan komunikasi dengan melalui tulisan, dengan tulisan seorang siswa mengembangkan pikiran dan perasaan mereka. (2). Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa karena memahami bahasa Arab dalam menulis. (3). Siswa memiliki pemikiran kritis melalui menulis, seperti penulisan essay atau catatan. (4). Siswa dapat menempatkan penggunaan fungsi bahasa Arab sesuai situasinya. (5). Siswa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan hasil tulisan dengan para audiens.

Kemampuan menulis yang meningkat baik dalam pengembangan dan hal lainnya dikarenakan pendalaman mempelajari keterampilan menulis, menjadikan pentingnya sebuah peran *mahārah al-kitābah*.

Pendokumentasian dalam hal penyebaran tulisan maupun pengembangan suatu tulisan merupakan hal yang sangat penting sehingga mendukung pentingnya pembelajaran keterampilan menulis, Beberapa ide seperti sebuah cerita, syair maupun sebuah metode nya akan mudah hilang jika tidak adanya kegiatan menulis untuk pendokumentasiannya (Jumriani & Dkk, 2019).

Dijelaskan juga pada syair Arab yang berbunyi (Jumriani & Dkk, 2019):

كل علم ليس في القرطاس ضاع # كل سر جوز الاثنين شاع

Artinya: semua ilmu yang tidak ditulis diatas sebuah kertas, maka (ilmu) akan hilang, dan setiap keburukan yang melewati dua orang, maka (keburukan) akan tersebar.

Jadi dapat dikatakan, sekecil atau sedikit apapun ilmu tersebut alangkah baiknya untuk kita abadikan didalam tulisan , dengan tujuan agar bermanfaat dimasa depan.

Beberapa tujuan dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* ialah: sebagai sarana penghubung untuk mengetahui masa lampau dengan masa sekarang, dan juga sebagai penghubung seseorang dengan dirinya sendiri dalam mengekspresikan isi hati dan ide-ide pikiran (Sari & Ni'mah, 2022). *mahārah al-kitābah* juga dapat memperkuat kemampuan pemahaman kosa kata serta tata bahasa, serta *mahārah al-kitābah* juga menjadi alat yang efektif dalam menciptakan karya sendiri seperti catatan sendiri, jurnal, dan esai. Hal tersebut menjadikan seseorang lebih bebas mengekspresikan hasil pikiran sendiri.

Jadi dapat kita katakan, *mahārah al-kitābah* memiliki peranan yang sangat penting, baik untuk diri sendiri dan orang sekitar, karena sebuah tulisan kita tidak hanya untuk kita pribadi tetapi juga dapat disebarkan sehingga bermanfaat untuk semua orang.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) merupakan keterampilan yang menghasilkan sebuah tulisan dimana tulisan tersebut ialah hasil dari ide pikiran sendiri dan di deskripsikan secara jelas , dengan memiliki tujuan agar para pembaca dapat paham dengan tulisan tersebut. mempelajari *mahārah al-kitābah* memiliki tujuan yang sangat banyak, tetapi tentunya semua hal itu sangat bermanfaat bagi siswa, dan dengan mempelajari keterampilan tersebut menjadikan anak didik mampu untuk menghasilkan sebuah karya hasil dari ide pikirannya sendiri.

Tahapan dan teknik pengajaran keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) adalah Keterampilan sebelum menulis huruf, pengajaran menulis huruf, pembelajaran menyalin (*Nash*), pembelajaran dikte (*Imlā'*), pembelajaran menulis terstruktur (*Insyā' Muwajjah*), pembelajaran menulis bebas (*Insyā' Hurr*). Pembelajaran *mahārah al-kitābah* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, metode pengajaran, lingkungan pembelajaran, bentuk umpan balik, kemampuan bahasa, praktik rutin, dan penilaian. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat eksternal (seperti lingkungan sosial dan dukungan keluarga) maupun internal (seperti motivasi dan kesehatan). Penting bagi pelajar untuk memperhatikan faktor-faktor ini guna meningkatkan kemampuan *mahārah al-kitābah* mereka dengan efektif. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan proses dan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keaktifan siswa dan penggunaan teknik alternatif yang menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis melalui penggunaan teknik tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode dan teknik yang sesuai, serta memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis, konsistensi dalam berlatih menulis, penerapan pendekatan kontekstual, teknik

menulis semi terpimpin, dan penggunaan media poster dapat menjadi strategi yang efektif. Selain itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis juga sangat penting untuk memandu pendekatan pembelajaran yang tepat. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam Pembelajaran bahasa Arab yang harus dikuasai untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab menjadi lancar. Pentingnya *mahārah al-kitābah* dapat kita lihat dari tujuan mempelajarinya, yang sangat bermanfaat untuk diri sendiri. serta suatu pendokumentasian dalam bentuk tulisan juga diperlukan, untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, M. (2016). Metode cepat untuk belajar kitabah bahasa arab di MTs Baiturrahman NW Pemepek Lombok Tengah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 56-65. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v12i1.2407>
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Ariyanto, J., & Nurhayati, U. (2023). Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015-2016” Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) Sekolah Tinggi Islam Al *Sanaamul Qur'an*, 4, 25-47. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/51%0Ahttps://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/download/51/23>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Evi Eliya, M. Abdul Jalal, R. L. (2023). *penggunaan media instagram @ArabiyahTalk dalam maharah kitabah mahasiswa bahasa Arab*. 11(1), 225-237.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 6(2), 33-56.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Harahap, A. S. (2019). Teknik Menulis yang Efisien dan Efektif di Media Online. *Jurnal Abdimas*, 5(3), 201-206.
- Himmawan, D., & Ibnu Rusydi. (2021). Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 31-39. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.vi1i2.39>
- Irfan, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Huruf Abjad Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(02), 129-152. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.1054>

- Iskandar, M. L. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>
- Jumriani, & Dkk. (2019). *Problematika Pembelajaran maharah al-kitabah siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng*. 1, Hlm. 1-8.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al- Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Makrufah, Y. K. (2021). KITABAH SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI TULISAN. *Die Satzung Des Völkerbundes*, 1983, 105–121. <https://doi.org/10.1515/9783112372760-015>
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Naseha, S. D. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah Di Perguruan Tinggi. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(2), 52–68.
- Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Moh. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Nasution, S. (2020). *PENERAPAN METODE IMLA' MASMU' UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATERI AT TA'RIIFU BIL 'AMILIINA FIL MADRASAH SISWA KELAS VII 2 MTS DARUL ILMI BATANG KUIS*.
- Nasution, S. (2021). *AL-'Arabiyah Li Mahārah Al-Kitābah Fi Al-Dhaui Al-Nazhriyah Al-Bināiyah*. Perdana Mulya Sarana.
- Nasution, S. (2022). *KAMUS PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia* (Zulheddi (ed.)). Perdana Publishing.
- Nasution, Z. M., Ramadhan, F., Putri, N. A., Marhamah, A., & Nasution, S. (2023). *Urgensi Mahāratul Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 4(2), 153–163.
- Nurhanifah, N. S. (2021). Problematika Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab. *Semnasbama*, 5, 643–650.
- Pane, A. (2018). URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM Akhiril Pane. *Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam*, 2(1), 77–88.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E);*, 1, 1–8. http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Sari, L. K., & Ni'mah, K. (2022). Pengaruh Metode Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah MTs Putra Putri Simo Lamongan. *Riyahuna:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 25–40.
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>

Eksistensi Maharah Al- Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marliana, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, Sahkholid Nasution

Yusuf, J., Alhafidz, A. Z., & Luthfi, M. F. (2019). Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(02), 203. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v2i102.1683>